



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Tengah 03

Tri Nadia Julyani¹, Kasriman¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author email: trinadiajulyani14@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 15, 2025
Approved August 05, 2025

Keywords:

Two Stay Two Stray,
IPAS, Learning
Outcomes,
Elementary School

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Two Stay Two Stray type cooperative learning model on the learning outcomes of fifth grade students of SDN Tengah 03. This research uses a quantitative approach with a pseudo-experimental design type of nonequivalent control group design. The sample consisted of two classes, each consisting of 30 students, namely the experimental class and the control class. Data collection was carried out through pretest and posttest in the form of 10 essay questions to measure student learning outcomes in IPAS subjects. Data analysis was carried out through normality, homogeneity, and hypothesis testing with Independent Sample T-Test. The results of the analysis showed that the average value of the experimental class posttest (84.33) was higher than the control class (58.83). Hypothesis testing showed a significance value of <math><0.001</math>, which indicates a significant difference between groups. This study concludes that the Two Stay Two Stray model significantly improves learning outcomes, creates an active and collaborative atmosphere, and has a real impact on student academic achievement at SDN Tengah 03. The findings recommend the application of this model by teachers to create fun and effective learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tengah 03. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe *nonequivalent control group*. Sampel terdiri atas dua kelas, masing-masing 30 siswa, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest berupa 10 soal esai untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (84,33) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (58,83). Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi <math><0,001</math>, menandakan perbedaan yang signifikan antar kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* secara signifikan meningkatkan hasil belajar, menciptakan suasana yang aktif dan kolaboratif, serta berdampak nyata terhadap pencapaian akademik siswa SDN Tengah 03. Temuan ini merekomendasikan penerapan model tersebut oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Julyani, T. N., & Kasrman, K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Tengah 03. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1267–1273. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.3891>

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, belajar adalah aktivitas berpikir dan bertindak yang menuntut keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Demi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, keterlibatan ini wajib diperhatikan. Menurut Hamalik (dalam purwaningsih,2022) hasil belajar adalah indikasi bahwa seseorang telah melalui proses pembelajaran, Perubahan yang tampak adalah dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi paham. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari dua kelompok utama, yakni faktor internal yang berasal dari diri siswa seperti motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan belajar, metode pengajaran, dan hubungan sosial di kelas.

Perkembangan pembelajaran di abad ke-21 menuntut pendekatan yang lebih modern dan dinamis. Menurut (Rosyid & Mubin, 2024) Abad 21 dikenal membawa perubahan yang cepat karena pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sehingga terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Dalam konsep Student-Centered Learning, siswa dituntut untuk aktif mencari informasi, menggali konsep, dan membangun pemahamannya sendiri. Selain itu, kolaborasi dan interaksi menjadi elemen penting siswa didorong untuk bekerja sama melalui diskusi kelompok dan kegiatan kooperatif guna memperkuat pemahaman materi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, menjadi bagian penting dari proses pendidikan dasar. (Pramessti & Wardani, 2023) mengatakan mata pelajaran IPAS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan demikian pembelajaran IPAS memiliki peran strategis karena materi yang diajarkan mencerminkan kehidupan nyata yang beragam, sejalan dengan latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan berbeda. Menurut (Yusnaldi et al., 2023) Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk membantu siswa agar lebih berempati terhadap permasalahan sosial, memiliki pandangan positif dalam mengurangi segala bentuk kesenjangan, dan terampil dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul sehari-hari, baik yang dihadapi sendiri maupun yang berdampak pada kehidupan orang lain. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Menurut (Irsyaduna, 2021) dalam pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Menurut (Harahap et al., 2020) Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan anggota kelompoknya dan kelompok lain. Dalam pelaksanaannya, model TSTS memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk saling

berbagi pengetahuan, baik dengan anggota kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperluas wawasan dan pemahamannya terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Model TSTS memfasilitasi suasana belajar yang dinamis, kolaboratif, dan partisipatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada tanggal 11 November 2024 terhadap siswa kelas V SDN Tengah 03, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan bergantung pada buku teks sebagai sumber utama. Pendekatan semacam ini cenderung membuat siswa merasa jenuh dan kurang aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas, yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data Asesmen Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 turut mendukung hal tersebut: dari total 30 siswa, hanya 13 siswa (43%) yang mencapai KKM, sementara 17 siswa lainnya (57%) masih berada di bawah ambang ketuntasan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2019) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran TSTS (*two stay two stray*) terhadap ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V MIM Hadimulyo”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa disekolah dasar.

Pengamatan awal yang dilakukan di SDN Tengah 03 menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Situasi ini membuka peluang untuk menghadirkan pendekatan baru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini membawa unsur kebaruan dengan mencoba mengimplementasikan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS, yang didukung oleh penggunaan media video pembelajaran di kelas V. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Tengah 03.

METODE

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau quasi-experimental. Penelitian menerapkan desain nonequivalent control group, di mana pemilihan peserta tidak dilakukan secara acak. (Hastjarjo, 2019) menyatakan bahwa eksperimen semu adalah jenis eksperimen yang penempatan unit terkecilnya ke kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan tanpa menggunakan pengacakan (*nonrandom assignment*).

Dalam penelitian ini, dua kelas digunakan sebagai sampel, yang terdiri atas satu kelas sebagai kelompok perlakuan (eksperimen) dan satu kelas lainnya sebagai kelompok pembanding (kontrol). Sebelum diberikan perlakuan tertentu, kedua kelompok tersebut terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pretest*) guna mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum intervensi dilakukan. seluruh siswa mengikuti *pretest* untuk mengukur kemampuan awal dalam materi IPAS bertema "Kondisi Perekonomian Daerahku". Pada pelaksanaan penelitian, peserta didik di kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *two stay*

two stray. Sementara itu, siswa di kelas kontrol tetap mengikuti kegiatan belajar dengan metode tradisional yang biasa diterapkan. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan evaluasi akhir berupa *posttest* untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Seluruh siswa kelas V di SDN Tengah 03 dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Untuk penarikan sampel, digunakan pendekatan *sampling jenuh*, yakni metode di mana semua individu dalam populasi sekaligus dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya yang masih terjangkau. Seperti yang dijelaskan oleh (Amin et al., 2023), teknik ini diterapkan apabila seluruh anggota populasi diperlakukan sebagai sampel penelitian. Dalam pelaksanaannya, kelas V-B yang beranggotakan 30 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan 30 siswa dari kelas V-A dijadikan sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini memanfaatkan instrumen tes esai yang terdiri dari sepuluh pertanyaan. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi IPAS siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *two stay two stray*. Sebelum diaplikasikan sebagai *pretest* dan *posttest*, tes ini menjalani proses pemeriksaan validitas dan reliabilitas agar dapat dipastikan keakuratan dan konsistensi hasil pengukurannya.

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan software IBM SPSS Statistics 28. Proses analisis diawali dengan pengecekan distribusi data menggunakan uji normalitas untuk memastikan apakah data tersebar secara normal. Menurut (Haryono et al., 2023) Metode Shapiro-Wilk adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel data yang kurang dari 50 sampel. Pengujian ini dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($\text{sig.} > 0.05$). Setelah syarat tersebut terpenuhi, langkah terakhir adalah menguji hipotesis menggunakan uji-t untuk sampel independen. Uji ini bertujuan membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berhubungan, guna menentukan ada tidaknya perbedaan signifikan pada hasil belajar antara kedua kelompok (Palupi et al., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh melalui nilai *posttest* hasil belajar siswa kelas V SDN Tengah 03 melalui kelas eksperimen dan kontrol, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data
Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Postest A (Kontrol)	30	58.83	12.214	2.230
Postest B (Eksperimen)	30	84.33	8.351	1.525

Dari tabel yang disajikan, terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran geoboard memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan. menggunakan uji normalitas **Shapiro-Wilk:**

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

hasil	kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
	Pretest A (Kontrol)	.959	30	.299
	Posttest A (Kontrol)	.965	30	.408
	Pretest B (Eksperimen)	.953	30	.200
	Posttest B (Eksperimen)	.975	30	.672

Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi untuk pretest kelas kontrol adalah 0,299 dan untuk posttest kelas kontrol 0,408. Sedangkan untuk kelas eksperimen, nilai signifikansi pretest tercatat sebesar 0,200 dan posttest sebesar 0,672. Semua angka tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Setelah itu, dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas ditampilkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.554	1	58	.218
	Based on Median	1.489	1	58	.227
	Based on Median and with adjusted df	1.489	1	45.745	.229
	Based on trimmed mean	1.631	1	58	.207

Dari tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,218 menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05, yang berarti kedua kelompok data tersebut bersifat homogen. Uji prasyarat ini mengonfirmasi bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang normal serta homogen.

Selanjutnya dilakukan Uji hipotesis menggunakan uji Independent Sampel T-test, dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika nilai sig > 0,05 dan H_1 diterima jika nilai sig < 0,05. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error	Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	1.554	.218	-9.440	58	<,001	<,001	-25.500	2.701	-30.907	-20.093
	Equal variances not assumed			-9.440	51.253	<,001	<,001	-25.500	2.701	-30.923	-20.077

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tengah 03. Temuan ini memperlihatkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa bukanlah kebetulan semata, melainkan akibat dari penerapan metode pembelajaran yang berbeda, di mana kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tersebut, sedangkan kelas kontrol tidak.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen terbukti secara signifikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Pendekatan ini mendorong interaksi aktif dan berpikir kritis siswa, sehingga mempermudah pemahaman materi. Menurut Kagan (1990), model TSTS memberi kesempatan siswa untuk berbagi ide dan memperluas wawasan melalui diskusi antar kelompok, yang memperkuat keterampilan sosial dan kognitif. Selaras itu menurut Silitonga dalam (Nuryyati, 2023) Implementasi model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dapat berinteraksi secara positif dengan teman sekelas, memberikan dukungan kepada teman sekelas yang mungkin memiliki keterbatasan akademis, dan pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi model kooperatif tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar secara nyata dan memberikan kontribusi baru dalam praktik pembelajaran di SDN Tengah 03.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di SDN Tengah 03 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata posttest siswa di kelas yang menggunakan model ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kelas yang masih memakai cara pembelajaran lama.

Temuan tersebut menegaskan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Model *two stay two stray* berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus mendorong kerja sama antar siswa secara efektif. Oleh sebab itu, model ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh ka. 14(1), 15–31.*
- Harahap, M. S., Lubis, R., & Harahap, L. A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika SIGMA, 12(2)*, 148–160.
- Haryono, E., Slamet, M., & Septian, D. (2023). *Statistika SPSS 28. PT Elexmedia Komputindo. Jakarta., 1–23.*
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi, 27(2)*, 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Inovasi, J., Pendidik, T., & Vol, K. (2022). *No Title. 2(4)*, 422–427.
- Novitasari, D. (2019). *Skripsi model pembelajaran two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar ips di siswa kelas v mim hadimulyo tahun pelajaran 2018/2019.*
- Nuryyati, R. (2023). Metode Pembelajaran Two Stay To Stray Untuk Meningkatkan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Smp Negeri 1 Cangkringan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 11(2)*, 30. <https://doi.org/10.30659/jpbi.11.2.30-39>
- Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. *JITU: Journal Informatic Technology And Communication, 5(1)*, 40–47. <https://doi.org/10.36596/jitu.v5i1.494>
- Pramesti, D., & Wardani, E. F. (2023). *Jurnal pendidikan ips. 13(1)*, 1–7.
- Rosyid, A., & Mubin, F. (2024). Pembelajaran Abad 21: Melihat Lebih Dekat Inovasi Dan Implementasinya Dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 7(1)*, 1–12. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i1.586>
- Siswa, K. B. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : - https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna. 1(1)*, 1–13.
- Yusnaldi, E., Aulia, D., Panjaitan, F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). *Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 7, 32175–32181.*